

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan pengalaman guru, peserta didik, dan situasi pembelajaran di MAN 2 Kota Banjarmasin.⁴⁷ Jenis studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu lokasi dan satu konteks tertentu, yaitu praktik pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah tersebut.

Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan ada atau tidaknya penggunaan YouTube, tetapi juga menelaah bagaimana proses pemilihan konten, pelaksanaan pembelajaran, respons peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat yang muncul di lapangan.

Studi kasus dipilih agar praktik tersebut dapat dideskripsikan dan dianalisis secara mendalam (in-depth) sebagai satu kasus yang terikat oleh lokasi, mata pelajaran, informan, fasilitas, dan situasi pembelajaran di MAN 2 Kota Banjarmasin.

⁴⁷ Mudjia Rahardjo, Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya (Malang: Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 1–5, <https://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf> (diakses 19 Oktober 2026).

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Banjarmasin.⁴⁸ Lokasi tersebut dipilih karena madrasah memiliki karakteristik sebagai lembaga pendidikan Islam yang menekankan prestasi dan pembentukan pribadi Islami. Selain itu, madrasah mulai mengenal penggunaan media digital dalam pembelajaran sehingga relevan untuk mengkaji pemanfaatan YouTube pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Aqidah Akhlak dan izin penelitian dari pihak madrasah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan peserta didik MAN 2 Kota Banjarmasin yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan media YouTube. Informan dapat ditambah dengan kepala madrasah atau wakil kepala madrasah bidang kurikulum apabila diperlukan untuk memperoleh data pendukung mengenai kebijakan pembelajaran digital di madrasah.⁴⁹

Objek penelitian ini adalah pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, yang meliputi bentuk pemanfaatan, strategi guru, respons peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan YouTube dalam proses pembelajaran.

⁴⁸ Huda et al., "Model Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Youtube Content dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa."

⁴⁹ M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data pokok dan data penunjang. Data pokok meliputi bentuk pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, strategi guru dalam memilih dan menggunakan video, respons peserta didik terhadap penggunaan YouTube, serta faktor pendukung dan penghambat pemanfaatannya. Data penunjang meliputi profil madrasah, fasilitas pembelajaran, perangkat pembelajaran, dokumentasi kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.⁵⁰

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini meliputi informan utama, informan tambahan, dan dokumen. Informan utama adalah guru Aqidah Akhlak yang menggunakan atau memahami penggunaan YouTube dalam pembelajaran. Informan tambahan adalah peserta didik, kepala madrasah, atau wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Dokumen meliputi RPP/modul ajar, daftar video yang digunakan, foto kegiatan, jadwal pembelajaran, dan arsip pendukung lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang memanfaatkan media YouTube. Aspek yang diamati meliputi

⁵⁰ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *HUMANIKA* 21, no. 1 (30 April 2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

kegiatan guru sebelum menayangkan video, proses penayangan, keterlibatan peserta didik, diskusi setelah video, serta kendala teknis yang muncul selama pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru, peserta didik, dan pihak madrasah yang relevan. Wawancara bertujuan menggali informasi tentang alasan penggunaan YouTube, cara pemilihan video, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dihadapi, serta saran untuk pengembangan pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan tetapi dapat mengembangkan pertanyaan sesuai jawaban informan.⁵¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, daftar video YouTube yang digunakan, catatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.⁵²

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi agar pengumpulan data lebih terarah. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada tabel berikut.

⁵¹ Fadli.

⁵² Greeves dan Oz, "YouTube in higher education: comparing student and instructor perceptions and practices."

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Fokus Data	Indikator	Teknik	Sumber Data
Bentuk pemanfaatan YouTube	Jenis video, tahap penggunaan, aktivitas guru dan siswa	Observasi, wawancara, dokumentasi	Guru dan peserta didik
Strategi guru	Pemilihan konten, kesesuaian tujuan, arahan sebelum/ sesudah video	Wawancara, dokumentasi	Guru Aqidah Akhlak
Respons peserta didik	Ketertarikan, pemahaman, keaktifan, refleksi	Observasi, wawancara	Peserta didik
Faktor pendukung	Fasilitas, jaringan, perangkat, dukungan madrasah	Observasi, wawancara, dokumentasi	Guru, peserta didik, pihak madrasah
Faktor penghambat	Kualitas konten, distraksi, kendala teknis, literasi digital	Observasi, wawancara	Guru dan peserta didik

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks agar hubungan antar data lebih mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan menafsirkan pola, kecenderungan, dan makna dari data yang telah diperoleh.⁵³

⁵³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, edisi ke-4 (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), 12–14.

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan pengecekan ulang data kepada informan apabila diperlukan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, peserta didik, dan pihak madrasah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁴

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 273–274.